

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LAZ SIDOGIRI 2021-2024 BERBASIS ISZM INTERNATIONAL

Vini Qonita¹, Rahmah Wati², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³

Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jember, Indonesia

vini.qonita26@gmail.com , rhmahwati12@gmail.com , aniquotuz2402@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the financial performance of LAZ Sidogiri during the 2021-2024 period by examining efficiency and capacity using the International Standard of Zakat Management (ISZM). A quantitative descriptive method was employed, utilizing financial reports of LAZ Sidogiri as the primary instrument, while data analysis was conducted through ratio calculations involving program expense ratios, operational expense ratios, fundraising efficiency, revenue growth, program expenditure growth, and working capital ratios. The results indicate that financial performance fluctuated across the period, with efficiency performing strongly in 2021, declining in 2022-2023 due to rising operational costs, and recovering in 2024 as program allocations increased and administrative expenses decreased. Capacity analysis shows negative revenue growth and unstable working capital in 2021-2022, a significant improvement in 2023 driven by digital fundraising expansion, and stable, balanced financial capacity in 2024. Overall, the findings highlight that LAZ Sidogiri experienced a positive upward trend, particularly in the last two years, supported by strengthened governance, improved digital systems, and enhanced transparency aligned with PSAK 109. The study concludes that although challenges remain such as fluctuating working capital and rising fundraising expenses LAZ Sidogiri demonstrates sustainable financial management and increasing institutional resilience.

Keywords: *Keywords: Zakat Management, Efficiency, Financial Capacity, ISZM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan LAZ Sidogiri selama periode 2021-2024 dengan meninjau aspek efisiensi dan kapasitas menggunakan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan laporan keuangan LAZ Sidogiri sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan melalui perhitungan berbagai rasio, termasuk rasio beban program, rasio beban operasional, efisiensi penghimpunan dana, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan belanja program, serta rasio modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut. Efisiensi berada pada level kuat pada tahun 2021, kemudian menurun pada 2022-2023 akibat meningkatnya biaya operasional, dan kembali membaik pada 2024 seiring meningkatnya alokasi program serta menurunnya beban administratif. Analisis kapasitas mengungkapkan adanya pertumbuhan pendapatan yang negatif dan modal kerja yang tidak stabil pada 2021-2022, peningkatan signifikan pada 2023 yang didorong oleh ekspansi penghimpunan dana digital, serta kapasitas keuangan yang stabil dan seimbang pada tahun 2024. Secara keseluruhan, temuan

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ini menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri mengalami tren peningkatan positif, terutama dalam dua tahun terakhir, yang didukung oleh penguatan tata kelola, perbaikan sistem digital, dan peningkatan transparansi sesuai dengan PSAK 109. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan seperti fluktuasi modal kerja dan meningkatnya biaya pengumpulan dana, LAZ Sidogiri mampu menunjukkan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan serta ketahanan institusional yang semakin kuat.

Kata Kunci: *Manajemen Zakat, Efisiensi, Kapasitas Keuangan, ISZM*

1. Pendahuluan

Lembaga Amil Zakat (LAZ) ialah pilar yang sangat penting untuk sistem ekonomi Islam, karena dapat berfungsi untuk menyalurkan harta dengan adil dan produktif demi kemaslahatan sosial serta peningkatan kesejahteraan para mustahik. LAZ adalah lembaga non profit, oleh karena itu harus menjaga akuntabilitas agar masyarakat tetap percaya pada lembaga ini (Qawardi, 2011). Beberapa tahun terakhir, tuntutan pada pengelolaan zakat semakin meningkat, karena seiring berkembangnya kesadaran masyarakat serta memenuhi kewajiban dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109, untuk menekankan keuangan transparansi.

Evaluasi kinerja pada keuangan lembaga zakat menjadi salah satu hal terpenting untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan dana umat. Menggunakan analisis rasio keuangan lembaga dapat menilai bagaimana kemampuan dalam alokasi dana, program, pengendalian biaya terhadap operasional, serta kapasitas untuk menghimpun dan penyaluran zakat. Selain itu rahasia keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kelembagaan dalam jangka panjang (Ridwan, 2011). LAZ sidogiri menjadi lembaga daerah di Jawa Timur untuk menghadapi beragam tantangan secara fluktuasi penerimaan dana, peningkatan beban operasional, dan terhadap perubahan pola perhimpunan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Hal tersebut dapat menuntut adanya evaluasi kinerja keuangan secara komprehensif dengan cara rasio efisiensi dan kapasitas.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang menunjukkan adanya efisiensi pengolahan dana zakat mengenai pengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sementara (Anwar dan Fauzan, 2022) mendapatkan bahwa keuangan dapat digunakan untuk menilai bagaimana keberlanjutan sebuah lembaga dalam jangka panjang. Namun penelitian pendekatan *Internasional Standard of Zakat Management (ISZM)* yang jarang dilakukan, terutama lembaga amil zakat yang berada pada tingkat daerah seperti LAZ Sidogiri. Dengan hal tersebut adanya sebuah kesenjangan yang menunjukkan perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam dari memperoleh gambaran yang lebih objektif terhadap kualitas tata kelola dan keuangan lembaga.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keuangan yang ada di LAZ Sidogiri selama periode 2002 - 2024 yang menggunakan rasio efisiensi dan kapasitas. Melakukan analisis ini diharapkan mampu untuk memberikan sebuah pemahaman pada pengolahan zakat, infak, sedekah, transparan cerita sesuai dengan prinsip syariah.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Zakat

Manajemen zakat merupakan proses sistematis dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat. Tujuan utama dari manajemen zakat adalah memastikan zakat sampai

kepada mustahik secara efektif dan juga tepat sasaran. Pengelolaan zakat harus mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan Syariah. Lembaga zakat dituntut profesional dalam menjalankan Seluruh aktivitas operasionalnya. Dengan manajemen yang baik zakat mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pada masyarakat (Didin, 2019).

Efisiensi

Efisiensi menggambarkan kemampuan lembaga untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal dengan biaya yang minimal. Dengan lembaga zakat, efisiensi diukur melalui perbandingan biaya operasional terhadap dana yang berhasil dihimpun. Tingkat efisiensi yang baik menunjukkan bahwa biaya operasional tidak membebani kinerja lembaga, efisiensi juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat profesionalitas lembaga zakat. Semakin efisiensi suatu lembaga, semakin besar dana yang dapat dialokasikan untuk program pemberdayaan mustahik (Mahmud, 2016).

Kapasitas Keuangan

Kapasitas keuangan merujuk pada kemampuan lembaga dalam menjaga keberlanjutan operasional dan pertumbuhan finansial. Hal ini mencakup kemampuan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola modal kerja, dan mempertahankan stabilitas anggaran. Lembaga dengan kapasitas keuangan yang kuat mampu menghadapi risiko dan ketidakpastian. Kapasitas tersebut juga dapat mempengaruhi kemampuan lembaga dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan. Oleh karena itu, kapasitas keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam menilai kesehatan lembaga zakat (Mardiasmo, 2018).

ISZM

ISZM atau *International standard of zakat management* digunakan untuk menilai kualitas tata kelola lembaga zakat. Standar ini mencakup aspek efisiensi efektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan kapasitas keuangan. Penerapan ISZM membantu lembaga zakat dalam meningkatkan profesionalisme dan kredibilitasnya. Selain itu, ISMZ memastikan pengelolaan zakat Sesuai dengan prinsip syariah dan praktik manajemen modern. Dengan demikian, ISZM berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat (IZC Publication, 2020).

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yang bersifat sistematis, terstruktur, dan jelas karena seluruh analisis didasarkan pada data berupa angka. Metode ini dipilih karena objek penelitian berfokus pada laporan keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ Sidogiri) yang disajikan dalam bentuk angka. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi kinerja keuangan lembaga berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan LAZ Sidogiri menggunakan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*, kemudian hasilnya dideskripsikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tingkat efisiensi dan kapasitas lembaga.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan LAZ Sidogiri pusat Tahun 2021-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan LAZ Sidogiri.

Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini digunakan ketika sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LAZ Sidogiri yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan relevansi analisis.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan periode laporan keuangan yang dianggap paling representatif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan LAZ Sidogiri.

Penentuan Jumlah Sampel

Peneliti memilih laporan keuangan tahun 2021- 2024 sebagai sampel karena periode tersebut dianggap dapat merepresentasikan perkembangan dan perubahan signifikan dalam efisiensi dan kapasitas pengelolaan dana zakat LAZ Sidogiri. Pemilihan empat tahun berturut-turut juga memungkinkan analisis tren yang lebih akurat terhadap kinerja keuangan lembaga. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel efisiensi dan kapasitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel efisiensi dan kapasitas

Efisiensi		
Indikator	Rumus	Keterangan
Rasio beban program	$\frac{PE}{TE}$	PE: Program Expense TE: Total Expense
Rasio beban operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE: Operasional Expense TE: Total Expense
Rasio beban penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE: Fundraising Expense TE: Total Expense
Efisiensi penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE: Fundraising Expense TC: Total Contribution
Kapasitas		
Indikator	Rumus	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn - PRn - 1}{PRn - 1}$	PRn: Primary Revenue PRn-1: Primary Revenue
Pertumbuhan Beban program	$\frac{PEn - PEn - 1}{PEn - 1}$	PEn: Program Expense PEn-1: Program Expense
Modal Kerja	$\frac{WCp}{TE}$	WCp: Working Kapital TE: Total Expense

Setelah semua data terkumpul, kemudian melakukan analisis data berdasarkan perhitungan di atas. Setelah mendapatkan rasio dan rata-rata rasio, nilai dikonversikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Nilai Rata-Rata

Rasio	Perbandingan nilai rata-rata dan rasio	Keterangan
Rasio Beban Program	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik

Rasio Operasional	Beban	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Rasio Penghimpunan	Beban	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan		Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Pertumbuhan Penerimaan Utama		Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik
Pertumbuhan Program	Beban	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik
Rasio Modal Kerja		Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Variabel Efisiensi

Analisis efisiensi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana LAZ Sidogiri mengelola dana zakat secara optimal, sesuai dengan teori evaluasi kinerja keuangan yang menekankan efektivitas serta efisiensi penggunaan dana (Mulyadi, 2016) dan (Mahmud, 2019). Perhitungan rasio dilakukan dengan membandingkan nilai setiap tahun terhadap rata-rata 2021-2024, sebagaimana metode analisis rasio menurut (Kasmir, 2018).

Tabel 3. Rasio Variabel Efisiensi 2021

Nama rasio	Rata-rata	Nilai Rasio	Keterangan
Beban program	0,571	0,683	Baik
Beban operasional	0,41	0,307	Baik
Beban penghimpunan	0,018	0,008	Baik
Efisiensi penghimpunan	0,008	0,004	Baik

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Rasio Variabel Efisiensi 2022

Nama rasio	Rata-rata	Nilai Rasio	Keterangan
Beban program	0,571	0,555	Kurang baik
Beban operasional	0,41	0,433	Kurang baik
Beban penghimpunan	0,018	0,010	Baik
Efisiensi penghimpunan	0,008	0,005	Baik

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Rasio Variabel Efisiensi 2023

Nama rasio	Rata-rata	Nilai Rasio	Keterangan
Beban program	0,571	0,461	Kurang baik
Beban operasional	0,41	0,522	Kurang baik
Beban pemghimpunan	0,018	0,016	Baik
Efisiensi penghumpunan	0,008	0,005	Baik

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Rasio Variabel Efisiensi 2024

Nama rasio	Rata-rata	Nilai Rasio	Keterangan
Beban program	0,571	0,584	Baik
Beban operasional	0,41	0,377	Baik
Beban pemghimpunan	0,018	0,038	Kurang baik
Efisiensi penghumpunan	0,008	0,017	Kurang baik

Sumber: Data diolah

Variabel Kapasitas

Variabel kapasitas digunakan untuk menilai kemampuan LAZ Sidogiri dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan, sesuai dengan teori kinerja keuangan sektor publik (Mahmudi, 2019). Rasio yang dianalisis meliputi pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan modal kerja.

Tabel 7. Rasio Variabel Kapasitas 2021

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan penerimaan utama	0,228	-0,407	Kurang baik
Pertumbuhan beban program	0,009	0,252	Baik
Modal kerja	0,458	0,379	Kurang baik

Sumber: Data diolah

Tabel 8. Rasio Variabel Kapasitas 2022

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan penerimaan utama	0,228	-0,104	Kurang baik
Pertumbuhan beban program	0,009	-0,234	Kurang baik

Modal kerja	0,458	0,303	Kurang baik
-------------	-------	-------	-------------

Sumber: Data diolah

Tabel 9. Rasio Variabel Kapasitas 2023

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan penerimaan utama	0,228	1,125	Baik
Pertumbuhan beban program	0,009	-0,167	Kurang baik
Modal kerja	0,458	0,510	Baik

Sumber: Data diolah

Tabel 10. Rasio Variabel Kapasitas 2024

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan penerimaan utama	0,228	0,301	Baik
Pertumbuhan beban program	0,009	0,438	Baik
Modal kerja	0,458	0,643	Baik

Sumber: Data diolah

4.2 Pembahasan

Variabel Efisiensi Tahun 2021-2024

Analisis efisiensi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana LAZ Sidogiri mengelola dana zakat secara optimal, sesuai dengan teori evaluasi kinerja keuangan yang menekankan efektivitas serta efisiensi penggunaan dana (Mulyadi, 2016) dan (Mahmud, 2019). Perhitungan rasio dilakukan dengan membandingkan nilai setiap tahun terhadap rata-rata 2021-2024, sebagaimana metode analisis rasio menurut (Kasmir, 2018). Adapun pembahasan dari hasil di bab hasil sebagai berikut

1. Variabel Efisiensi 2021

Pada tahun 2021, beban program memiliki nilai tertinggi (0,683), melampaui baban operasional (0,307) dan beban penghimpunan (0,008). Temuan ini menunjukkan jika proporsi dana lebih banyak dialokasikan untuk program sosial daripada biaya administrasi.

Secara teoritik, kondisi ini menggambarkan efektivitas penyaluran dana sebagaimana ditekankan dalam konsep kinerja keuangan lembaga non-profit, yaitu memaksimalkan kemaslahatan mustahik bukan untuk mengejar profit (Mahmudi, 2019). Rendahnya beban operasional menunjukkan adanya pengendalian biaya yang baik, sementara beban penghimpunan yang efisien mencerminkan proses pengumpulan dana yang optimal.

Konteks pemulihan pasca pandemi juga dapat menjadi faktor penting, di mana LAZ cenderung fokus terhadap program pemberdayaan dan bantuan sosial. Strategi efisiensi, termasuk penggunaan teknologi administrasi, dan membantu menjaga rasio tetap baik.

2. Variabel Efisiensi 2022

Pada tahun 2022 menunjukkan adanya sebuah pergeseran alokasi yang menurun. Beban program menjadi 0,555 sedangkan beban operasional meningkat menjadi 0,433. Menurut

teori rasio keuangan (Harahap, 2015) peningkatan beban operasional tersebut dapat mengindikasikan upaya untuk memperkuat adanya kapasitas dari lembaga internal.

Walaupun efisiensi program menurun, beban penghimpunan (0.010) namun tetap bisa dikatakan baik yang menandakan bahwa adanya kegiatan fundraising tetap berjalan meskipun menggunakan biaya rendah. Peningkatan pada efisiensi perhimpunan yang berawal dari 0,004 menjadi 0,005 dapat menunjukkan bahwa adanya sebuah strategi baru untuk memperluas jangkauan muzaki dan juga mengoptimalkan adanya kegiatan fundraising.

3. Variabel Efisiensi 2023

Terjadi perubahan signifikan pada tahun 2023 di mana Beban program menurun (0,461) sementara beban operasional meningkat menjadi 0,522. Secara Teoritis, ini mencerminkan adanya sebuah penyesuaian tata kelola dan penguatan struktur dari kelembagaan yang sudah tertera dalam PSAK 109 yang meningkat adanya sebuah kualitas pelaporan dan manajemen dana.

Walaupun beban operasional meningkat, efisiensi pada perhimpunan tetaplah stabil (0,005), menandakan adanya proses penggalangan dana tetaplah efisien. Pada tahun ini menjadi proses evaluasi

4. Variabel Efisiensi 2024

Pada tahun 2024 yaitu memperlihatkan adanya sebuah perbaikan yang signifikan dengan meningkatnya beban program yang berawal 0,584 dan juga rendahnya beban operasional 0,377. Hal tersebut dapat membuktikan bahwasanya fokus lembaga pada tahun 2024 pada penyebaran program mustahik, yaitu selaras dengan tujuan LAZ menurut PSAK 109 yaitu mengenai akuntabilitas pada penggunaan dana.

namun terjadi perubahan pengampunan 0,038 yang meningkat dan ada pada kategori kurang baik. kegiatan tersebut bisa terjadi ketika lembaga ini memperluas sebuah jaringan donatur dalam upaya meningkatkan kampanye digital, sehingga menyebabkan biaya fundraising yang meningkat sementara efisiensi belum optimal. Meski demikian, strategi tersebut dapat memperkuat pada basis muzaki dalam jangka panjang.

Variabel Kapasitas Tahun 2021-2024

Variabel kapasitas digunakan untuk menilai kemampuan LAZ Sidogiri dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan, sesuai dengan teori kinerja keuangan sektor publik (Mahmudi, 2019). Rasio yang dianalisis meliputi pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan modal kerja.

1. Variabel Kapasitas 2021

Pertumbuhan penerimaan utama bernilai negatif (-0,407) yaitu menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada kemampuan penghimpunan dana. Hal ini konsisten dengan kondisi pasca pandemi yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi lemah.

Sebaliknya, pertumbuhan beban program (0,252) tetap baik yang menandakan bahwa program sosial tetap berjalan meskipun penerimaan menurun. Modal kerja (0,379) masih kurang baik, yaitu mengindikasikan likuiditas belum kuat. Temuan ini sesuai dengan konsep rasio likuiditas dalam teori analisis rasio.

2. Variabel Kapasitas 2022

Tahun 2022 masih menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan yang negatif (-0,104) dan penurunan beban program (-0,234). Penurunan ini dapat diartikan sebagai kebijakan efisiensi untuk menjaga stabilitas lembaga.

Modal kerja yang menurun menjadi 0,303 menegaskan jika lembaga masih berupaya menyeimbangkan kas operasional dengan kebutuhan program. Tahun ini merupakan fase penyesuaian dan penguatan struktur terhadap keuangan lembaga.

3. Variabel Kapasitas 2023

Tahun 2023 menjadi titik balik karena pertumbuhan penerimaan melonjak menjadi (1,125) yang dikategorikan baik. Lonjakan ini menunjukkan keberhasilan strategi penghimpunan, termasuk digitalisasi pembayaran zakat

Namun, pertumbuhan beban program masih negatif (-0,167), menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan masih belum sepenuhnya diikuti peningkatan penyaluran. Model kerja (0,510) berada pada kategori baik yang menandakan bahwa likuiditas semakin stabil.

4. Variabel Kapasitas 2024

Tahun 2024 menunjukkan kategori baik yang mana pertumbuhan penerimaan (0,301), pertumbuhan beban program (0,438), modal kerja (0,643) yang menunjukkan bahwa lembaga telah mencapai keseimbangan antara penghimpunan, penyaluran dan pengelolaan kas.

Temuan ini konsisten dengan PSAK 109 yang menuntut transparansi dan efektivitas dalam pengelolaan dana. Peningkatan profesionalitas SDM dan digitalisasi sistem juga berperan dalam perbaikan ini.

Hasil perhitungan rasio efisiensi dan kapasitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan LAZ Sidogiri pada periode 2021-2024 mengalami fluktuasi, tetap, secara keseluruhan bergerak ke arah positif. Tahun 2023-2024 menjadi fase perbaikan signifikan, baik dari sisi penerimaan maupun penyaluran. Interpretasi seluruh temuan sejalan dengan teori evaluasi kinerja keuangan, analisis rasio, dan PSAK 109.

5. Kesimpulan

Kinerja keuangan LAZ Sidogiri periode 2021 sampai 2024 bersifat fluktuatif namun menunjukkan tren perbaikan, terutama pada tahun terakhir 2023 sampai 2024 yang menjadi fase pemulihan serta peningkatan signifikan dari sisi efisiensi maupun kapasitas.

Efisiensi tahun 2021 berada pada kategori baik yang ditandai dengan tingginya proporsi beban program, rendahnya beban operasional, dan efisiensi penghimpunan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efektif sesuai dengan prinsip lembaga non-profit yang menekankan pada kemaslahatan mustahik.

Efisiensi menurun pada Tahun 2022 sampai 2023 akibat meningkatnya beban operasional dan menurunnya alokasi beban program. Peningkatan beban operasional Pada masa ini terkait upaya penguatan struktur dan juga kapasitas internal lembaga dalam menjalankan sebuah tata kelola.

Tahun 2024 menjadi sebuah fase pemulihan efisiensi dengan meningkatnya beban program dan menurunnya beban operasional. Meskipun biaya penghimpunan meningkat sehingga kategorinya kurang baik, kondisi ini dipandang sebagai strategi jangka panjang untuk memperluas jaringan Muzakki melalui kampanye digital.

Kapasitas lembaga pada tahun 2021 sampai 2002 masih kurang baik terlihat dari pertumbuhan penerimaan yang negatif serta modal kerja yang belum stabil. Faktor eksternal seperti dampak lanjutan dari pandemi turut mempengaruhi penurunan tersebut.

Kapasitas meningkat tajam pada tahun 2023 yaitu dengan pertumbuhan penerimaan yang sangat tinggi serta modal kerja yang membaik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh digitalisasi serta sistem pembayaran zakat dan perluasan penghimpunan.

Tahun 2024 menunjukkan kapasitas yang sebenarnya baik, mencakup pertumbuhan penerimaan pertumbuhan beban program dan modal kerja yang semakin stabil. Hal ini menggambarkan sebuah keseimbangan antara penghimpunan, penyaluran dan pengelolaan kas sesuai dengan ketentuan PSAK 109.

Kekurangan ditemukan antara lain model kerja yang tidak stabil pada awal periode, ketidakseimbangan antara penerimaan dan penyaluran pada Tahun 2022 sampai 2023, serta peningkatan biaya pembangunan pada tahun 2024 yang membuat efisiensinya menurun.

Kelebihan LAZ Sidogiri selama periode penelitian meliputi: pengendalian biaya operasional yang efektif, kemampuan menjaga keberlanjutan program meskipun penerimaan menurun, serta keberhasilan transformasi digital dalam meningkatkan penghimpunan dana.

Arah pengembangan yang disarankan meliputi peningkatan efisien biaya fundraising, optimalisasi digitalisasi sistem keuangan, penguatan kapasitas SDM serta evaluasi berkala terhadap rasio keuangan agar kinerja pada lembaga lebih stabil dan juga sesuai dengan standar PSAK 109.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, & Fauzan. (2022). Rasio efisiensi dan kapasitas dalam evaluasi kinerja keuangan LAZ. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(1), 33-47.
- [2] Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- [3] Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Kencana.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109: Akuntansi zakat, infak, dan sedekah*. Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- [5] International Zakat Organization. (2020). *ISZM framework*. IZC Publication.
- [6] Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- [7] Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- [8] Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- [9] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- [10] Mulyadi. (2016). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- [11] PSAK No. 109: Akuntansi zakat, infak, dan sedekah. (2018). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [12] Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh al-Zakat: A comparative study of zakat, regulations and philosophy in the light of the Qur'an and Sunnah*. Scientific Publishing Centre.
- [13] Rahmawati. (2021). Analisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(3), 210-225.
- [14] Ridwan, M., & Ningsih, Z. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 8(2), 112-125.
- [15] Rosyid, A. (2022). Manajemen keuangan dan efisiensi operasional pada Lembaga Amil Zakat. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 14(1), 89-101.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [17] Didin Hafidhuddin. (2019). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.